

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indeks LQ45 adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks ini dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan memiliki likuiditas saham yang tinggi. Namun, seiring dengan meningkatnya tingkat inflasi dan *leverage* pada perusahaan, maka pengaruhnya terhadap *return* saham dapat menjadi tidak stabil.

Dalam konteks Indonesia, tingkat inflasi masih seringkali fluktuatif, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat berdampak pada kinerja perusahaan dan harga saham, terutama bagi perusahaan yang memiliki ketergantungan pada impor atau memiliki hutang dalam mata uang asing. Selain itu, penggunaan *leverage* yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan mempengaruhi kinerja perusahaan serta harga sahamnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh inflasi, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 di Indonesia sangat penting dilakukan untuk membantu investor dan manajer perusahaan dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan meminimalkan risiko yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik manajemen keuangan, serta menjadi acuan bagi penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pasar saham di Indonesia

Menurut Jogiyanto (2013:235), *return* saham adalah nilai yang diperoleh

sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasinya dilakukan. Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi, akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) bagi investor.

Harga saham di bursa sangat dipengaruhi oleh faktor fundamental yaitu kondisi makro dan mikro perusahaan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga dan *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikroekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non-ekonomi. Faktor makro-ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro non-ekonomi meliputi peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikro-ekonomi meliputi beberapa variabel, misalnya laba persaham, deviden persaham, nilai buku persaham, *leverage ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham adalah inflasi. Menurut Sukirno (2010:14), inflasi merupakan suatu prosesi kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Tingkat inflasi suatu negara akan menunjukkan risiko investasi dan hal ini akan sangat mempengaruhi perilaku investor dalam

melakukan kegiatan investasi.

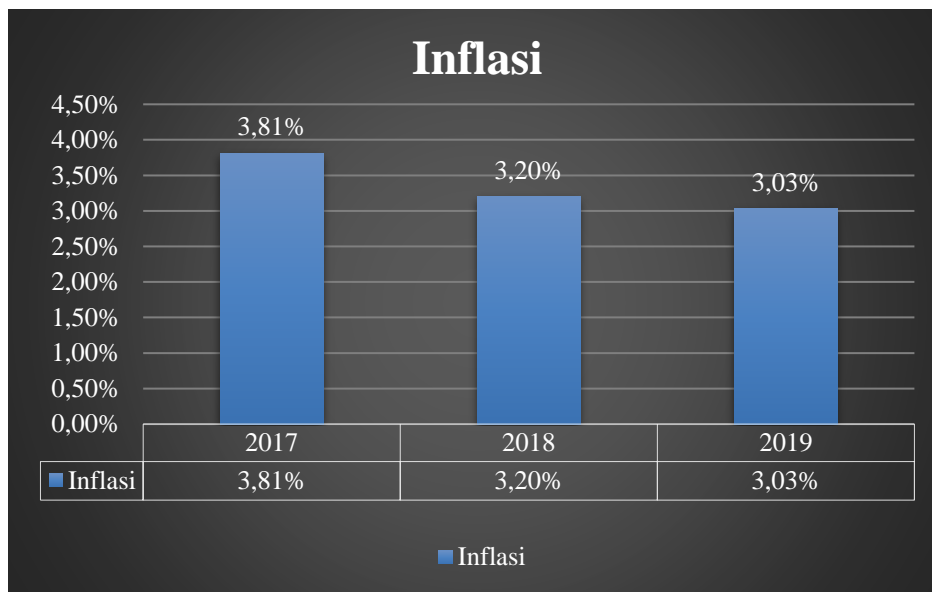
Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Peningkatan biaya produksi yang lebih tinggi dari peningkatan harga jual yang didapat oleh perusahaan akan berdampak pada turunnya profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila peningkatan biaya produksi lebih rendah dari peningkatan harga jual perusahaan (produsen), maka profitabilitas perusahaan akan naik. Naik atau turunnya profitabilitas perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham dan keinginan investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Zainudin (2012) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainudin (2012) menunjukkan pengaruh negatif profitabilitas terhadap *return* saham. Perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian tersebut menunjukkan perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham dimana dalam penelitian ini variabel profitabilitas akan dijadikan sebagai variabel mediasi.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yang mana DER menghubungkan antara *total debt to ratio* dengan total ekuitas. Hal ini berarti seberapa besar sumber pendanaan perusahaan yang bergantung pada hutang perusahaan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Alasan lain mengapa memilih objek perusahaan LQ45 karena

perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan yang dianggap sebagai perusahaan terbaik di Indonesia, baik dari segi kinerja keuangan maupun pasar saham. Indeks LQ45 merupakan indeks saham yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan dengan likuiditas perdagangan saham terbesar dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Inflasi didefinisikan dengan banyak ragam yang berbeda, tetapi semua definisi itu mencakup pokok-pokok yang sama. Samuelson (2001) memberikan definisi bahwa inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Dari definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Sementara definisi lain menegaskan bahwa inflasi terjadi pada saat kondisi ketidakseimbangan (*disequilibrium*) antara permintaan dan penawaran agregat, yaitu lebih besarnya permintaan agregat daripada penawaran agregat. Dalam hal ini tingkat harga umum mencerminkan keterkaitan antara arus barang atau jasa dan arus uang. Bila arus barang lebih besar dari arus uang maka akan timbul deflasi, sebaliknya bila arus uang lebih besar dari arus barang maka tingkat harga akan naik dan terjadi inflasi.



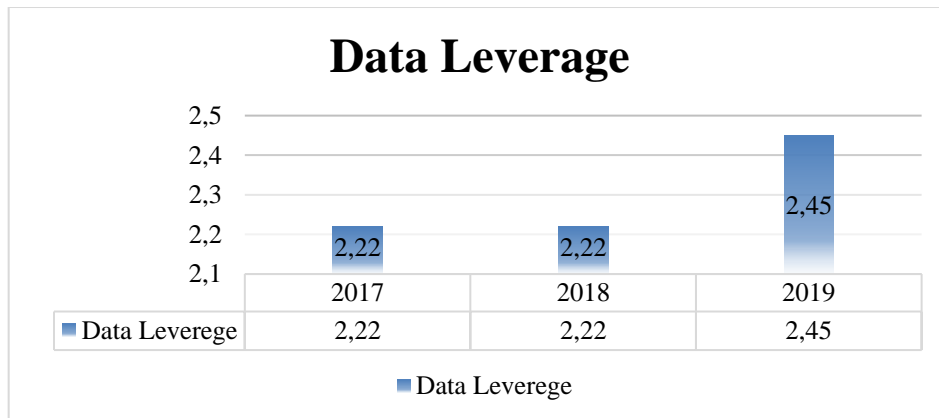
Sumber: Data diolah sendiri (2023)

### **Gambar 1.1 Rata-Rata Inflasi Perusahaan LQ45**

Gambar 1.1 menjelaskan rata-rata Inflasi terdapat kenaikan dan penurunan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pengukuran rasio dengan *Induk Harga Konsumen* ditinjau apabila jika inflasi meningkat, hal tersebut menunjukkan harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. (Sadono Sakirno, 2016:15). Rahardja & Manurung (2004) menjelaskan suatu perekonomian dikatakan telah mengalami inflasi jika tiga karakteristik berikut dipenuhi, yaitu terjadi kenaikan harga, kenaikan harga bersifat umum dan berlangsung terus-menerus, sehingga mempengaruhi kenaikan harga pada suatu perusahaan.

*Leverage* merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan. Rasio *leverage* dan rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, namun keduanya memiliki perbedaan dalam jangka waktu pemenuhan kewajibannya.

Dimana rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya sedangkan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya seperti hutang dagang dan lain sebagainya. Kasmir (2018)



Sumber: Data diolah sendiri (2023)

### **Gambar 1.2 Rata-Rata *Leverage* Perusahaan LQ45**

Gambar 1.2 menjelaskan rata-rata *Leverage* dan dapat dilihat jika *leverage* terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya pada perusahaan LQ45 tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, rasio *leverage* ini membandingkan keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap ekuitasnya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi hutang). Jika pemegang saham memiliki lebih banyak aset, maka perusahaan tersebut dikatakan kurang *leverage*. Namun jika kreditor (pemberi hutang) memiliki mayoritas aset, maka perusahaan yang bersangkutan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* ini sangat membantu manajemen maupun investor untuk memahami

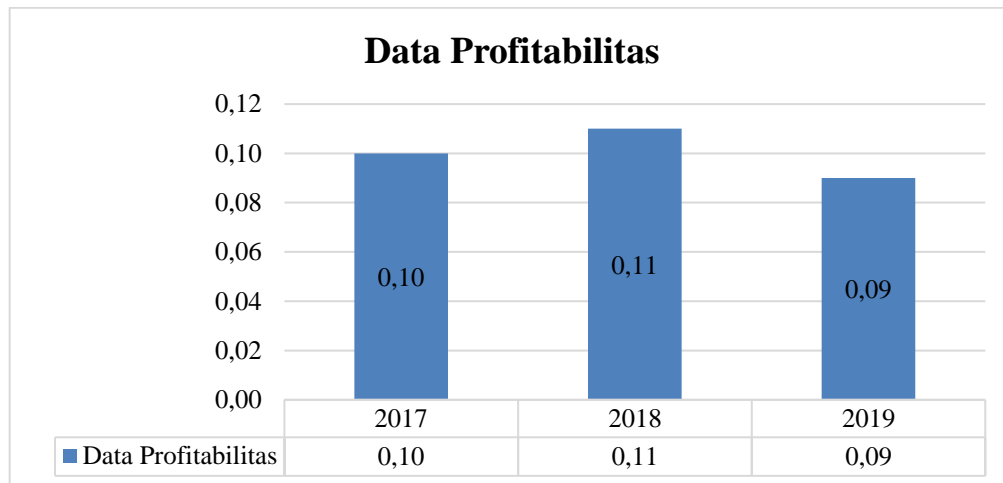
bagaimana tingkat risiko struktur modal pada perusahaannya. Kasmir (2018). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015).

*Leverage* dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Selain itu *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2018). Sehingga ukuran perusahaan dijadikan informasi untuk mengetahui perkembangan total aset yang terdapat pada suatu perusahaan pada periode tertentu.

Profitabilitas terdapat dalam laporan keuangan yang merupakan laporan laba rugi suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Kasmir (2018:196) profitabilitas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Perhitungan rasio profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA). Menurut Hery (2019:193) *Return on Assets* atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba

bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut grafik rata-rata profitabilitas dengan indikator ROA.



Sumber: Data diolah sendiri (2023)

### **Gambar 1.3 Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan LQ45**

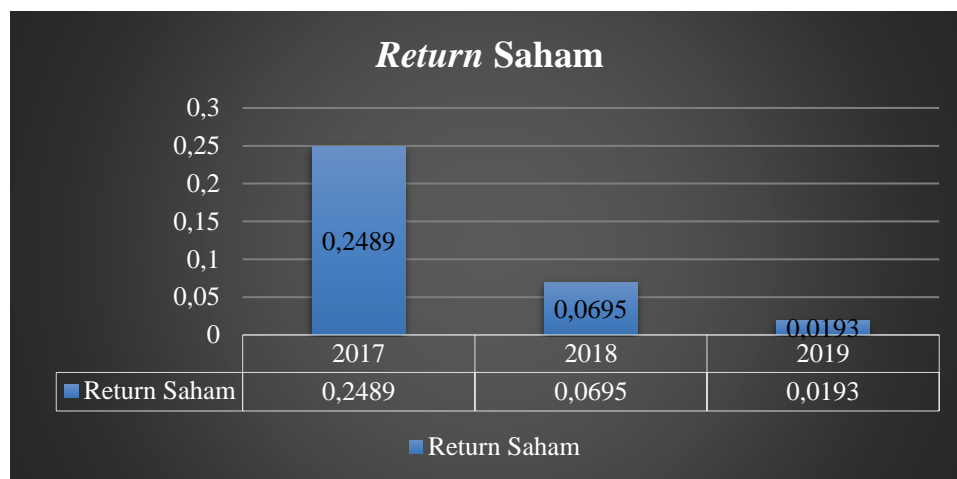
Gambar 1.3 menjelaskan rata-rata profitabilitas terdapat kenaikan dan penurunan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pengukuran rasio dengan *return on assets* ditinjau apabila semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset (Hery, 2019: 193).

Profitabilitas menjadi salah satu sebab panjang pendeknya publikasi laporan keuangan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu perusahaan. Perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibanding dengan perusahaan



yang mengalami kerugian (Artaningrum, et.al., 2017:1085). Sehingga terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *Return Saham*.

Tujuan investor menginvestasikan modalnya adalah untuk mendapatkan pengembalian (*return*) atas dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. Imbalan tersebut bisa berupa dividen dan capital gain yang disebut *return saham*. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi atau *return* histori juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang dan sifatnya belum terjadi. (Jogiyanto, 2014:235).



Sumber: Data diolah sendiri (2023)

**Gambar 1.4 Rata-Rata *Return Saham* Perusahaan LQ45**

Gambar 1.4 menjelaskan rata-rata *return* saham terdapat besar kecilnya hasil yang diperoleh dari investasi pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2011). *Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017: 283).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana inflasi, *leverage*, profitabilitas dan *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Bagaimana inflasi, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Bagi Penulis

- a. Untuk mengetahui inflasi, *leverage*, profitabilitas dan *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
- b. Untuk mengetahui inflasi, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam menyampaikan laporan keuangan bisa tepat waktu dan bisa menghindari sanksi denda sesuai peraturan yang di Bursa Efek Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

## 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan bagi pihak lain, khususnya yang mengkaji topik berkaitan dengan masalah *audit report lag* yang dilakukan pada perusahaan.

## **1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.4.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan pada Perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dengan mengambil dan menganalisis data sekunder dari *websiteresmi* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

### **1.4.2 Waktu Penelitian**

Penyusunan Skripsi ini dilaksanakan selama 7 bulan. Untuk Waktu Penelitian yang lebih rinci terlampir dalam Lampiran